

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku konsumtif dilakukan bukan tanpa sebab, hakekatnya manusia akan mengupayakan diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu dari hal yang paling mendasar seperti kebutuhan primer yang wajib terpenuhi guna kelayakan hidup dan juga kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sekunder sampai tersier. “Konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya kelangsungan hidup (Wibowo, 2013). Di dalam ilmu ekonomi terdapat pembahasan tentang konsumsi yaitu berkaitan dengan pemanfaatan suatu barang atau jasa, namun ada juga yang berpendapat bahwa konsumsi ialah upaya memenuhi kebutuhan hidup dengan cara memanfaatkan nilai guna suatu barang dan jasa. Memang dalam kegiatannya, konsumsi merupakan hal yang lumrah terjadi jika saja memerhatikan batasan-batasan kewajaran seperti lebih mementingkan kebutuhan pokok daripada keinginan yang tidak jarang sulit untuk terpuaskan. Ini terkait dengan kebiasaan yang terfasilitasi dengan baik namun kecenderungan berlebihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kita merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia ada istilah konsumerisme dimana kemewahan atau segala hal yang bernilai tinggi dijadikan acuan dalam kehidupannya.

Perilaku konsumtif menjadi hal yang sulit dipisahkan dari masyarakat millennial saat ini hal itu dibuktikan dengan keberadaan nilai guna suatu barang belum tentu menjadi pokok salah satu yang dicari akan tetapi ada hal diluar fungsi barang tersebut yakni sebagai pemuas hasrat semata. Secara mendasar konsep Ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang didalamnya terdapat pembelajaran tentang skala prioritas sumber daya yang tersedia guna memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat baik itu perorangan, melalui organisasi lembaga yang menggarap semua itu. Hal berkaitan dengan pengelolaan secara efisien dianggap penting untuk mengurangi dampak kelangkaan yang akan terjadi selanjutnya. Masyarakat masih memiliki kesempatan dalam pemanfaatan sumber daya yang tersisa sebaik mungkin demi keberlangsungan dalam kepentingan bersama. Oleh karena itu maka dicarilah alternatif lain seperti misalnya bahan-bahan tiruan produk kulit sintetis yang menyerupai keadaan aslinya disebabkan sumber daya kulit memiliki harga yang relatif mahal jika dibandingkan kulit tiruan hal ini dikarenakan kualitas kulit asli jauh berbeda dari tiruannya dari segi ketahanannya selain itu pasokannya

terkadang tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang banyak diminati untuk kebutuhan fesyen yang terus berkembang sampai saat ini. Kota Bandung menjadi salah satu contoh kota yang mengalami perkembangan ekonomi maupun akulturasi budaya ketimuran yang mulai bergeser ke arah modernisasi hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi dalam menunjang gaya hidupnya.

Jika diamati lebih cermat potensi alam yang tersedia sangatlah terbatas terutama di wilayah perkotaannya akan tetapi kondisi tersebut mampu memunculkan pemikiran yang cemerlang dari berbagai bidang potensial dikarenakan pemanfaatan media informasi yang baik menciptakan pelaku industri kreatif yang digagas oleh anak muda saat ini seperti halnya industri *clothing line* yang bergerak di bidang produksi pakaian anak muda sebagai target pasar utama. Banyak hal menarik yang menjadi ciri khas produk distro (*distribution outlet*) dengan produksi lainnya yaitu segmentasi pasar hingga tema yang diusung suatu distro memiliki karakteristik sedemikian rupa sehingga memunculkan perbedaan dari beberapa merk dagang. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas diatas rata-rata, hal ini berbanding lurus dengan harga yang ditawarkan. Berkisar antara puluhan sampai dengan ratusan ribu per potong, biasanya suatu *brand fashion* memproduksi keseluruhan *item* (barang) seperti kemeja, kaos, topi, celana sampai aksesoris juga tersedia tentunya dengan motif yang terbatas. Hal ini yang menjadikan produk *clothing line* memiliki nilai eksklusif daripada barang yang diproduksi massal.

Pergeseran struktur ekonomi ke arah industri sangat dirasakan dampaknya bagi masyarakat perkotaan khususnya bahkan meluas sampai pinggiran kota yang saat ini banyak dibangun pabrik sebagai kawasan industri. Di sekitar Bandung juga terdapat beberapa kawasan industri seperti: Rancaekek, Cibolerang, Padalarang, Banjaran, Batujajar, Cibaligo, dan masih banyak lagi. Dengan menempatkan lokasi pabrik di dekat kota besar akan memudahkan akses pengiriman logistik untuk dapat dipasarkan dari produsen ke konsumen secara lebih efisien dari segi biaya pengiriman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut ada hal yang harus dikorbankan, dampak yang dirasakan dari menjamurnya sektor industri diantaranya kemacetan yang diakibatkan kepadatan penduduk yang semakin meningkat terutama yang berkegiatan di kota yang sebagian besar menggunakan kendaraan bermotor sehingga meningkatkan polusi udara ditambah lagi dari sisa hasil pembuangan pabrik yang mencemari lingkungan selain itu tidak sedikit limbah industri cair yang langsung dibuang melalui saluran air sehingga menimbulkan kerusakan ekosistem di dalam

air. Dari sekian banyak masalah yang ditimbulkan karena adanya alih fungsi lahan menjadi kawasan industri tentu mempunyai tujuan dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Hal ini dilakukan bertujuan untuk keberlangsungan hidup manusia, kebutuhan primer menjadi hal pokok sehingga wajib dipenuhi oleh karena itu untuk memenuhi semua itu manusia berusaha mengumpulkan materi dengan cara bekerja dimana tidak semua kebutuhan tersebut bisa terpenuhi ini dikarenakan sifat dasar manusia yang seringkali merasa tidak terpuaskan. Selain itu manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang dituntut untuk dapat mengatasi masalah-masalah ekonomi dan masalah sosial. Manusia sebagai makhluk ekonomi, dituntut memiliki pengetahuan yang logis dalam memilih berbagai alternatif alat pemuas kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan yang optimal. Teknologi menjadi faktor penunjang mempermudah aktifitas di zaman yang semakin modern ini dalam berperilaku konsumtif seperti halnya berbelanja saja bisa melalui jasa layanan pesan antar jadi tidak perlu mendatangi langsung toko yang dimaksud sehingga bisa lebih mengefisienkan penggunaan waktu. Manusia sebagai makhluk konsumtif tercermin dalam kegiatannya selalu berupaya memenuhi kebutuhan di dalam hidupnya seoptimal mungkin. Disamping harus memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak boleh egois dalam artian tidak menganggap hasil bumi sebagai satu-satunya sumber daya sebagai bentuk alat pemuas yang harus dieksploitasi secara terus-menerus akan tetapi kita juga harus bisa melestarikan agar sumber daya tersebut terjaga ketersediaannya. Dengan kemampuan yang dimilikinya manusia diberikan anugerah berupa akal sudah selayaknya berperilaku atau bertindak sesuai dengan kaidah yang diperolehnya dari proses pembelajaran dalam mengambil tindakan yang paling bijaksana. Dari segi perilaku manusia yang berpendidikan juga memiliki kapasitas untuk memperbaiki keadaan di dalam hidupnya. Jika dilihat dari tahapan pendidikan setelah pelajar yakni ditempati oleh mahasiswa yang merupakan bagian krusial dari proses pendidikan yang berkelanjutan, proses pematangan cara berfikir yang didapatkan mahasiswa di kampus termasuk proses pembelajaran tertinggi. Dalam artian bahwa mahasiswa sudah mencapai tahapan pembelajaran paling tinggi dan merupakan mencapai tahap perubahan tingkah laku yang sesuai dengan hasil yang hendak diraih.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui metode wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Semester II, dapat disimpulkan bahwa minat mereka terhadap membaca literatur yang tersedia baik itu di media cetak maupun elektronik tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya respon yang diberikan berkaitan dengan

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai keadaan perekonomian di Indonesia. Adapun diantaranya pemahaman yang mendasar tentang solusi yang diberikan mahasiswa sebagai bentuk kepedulian terhadap berbagai permasalahan yang sedang terjadi belakangan ini.

Dari 90 mahasiswa yang terdiri dari dua kelas, tiga orang diantaranya memiliki pandangan terhadap lingkungan kelas berkaitan dengan perilaku konsumtif rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi cenderung memprioritaskan barang keluaran terbaru terutama gawai (*gadget*) yang mereka gunakan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendorong keinginan untuk memiliki barang keluaran terbaru timbul tidak hanya berasal dari dalam diri saja, akan tetapi keberadaan lingkungan dengan tingkat konsumtif yang relatif tinggi pun mempengaruhi alam bawah sadar yang cenderung bertindak secara impulsif. Hal ini dikarenakan respon otak ketika menerima rangsangan dari luar langsung memerintahkan alat indra untuk meneruskan perintah otak tanpa sempat memikirkan konsekuensi yang ditimbulkan atau secara sederhananya tindakan yang dilakukan seketika. Sudah sepatutnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang dalam kesehariannya mempelajari materi tentang ilmu ekonomi di perkuliahan bisa lebih bijaksana dalam mengalokasikan kebutuhan berdasarkan skala prioritas.

Mengingat pentingnya pengetahuan dalam aspek kehidupan diantaranya; spiritual, sosial, dan terutama intelektual sangat disarankan mengikuti kegiatan gerakan literasi yang saat ini mulai banyak digalakkan seperti halnya seminar bertajuk literasi ekonomi untuk seluruh lapisan masyarakat terutama pada mahasiswa tingkat akhir karena selain untuk menunjang tugas akhir kuliah dengan membaca berarti membuka jendela dunia. “Literasi ekonomi dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang dalam membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya.” (Peter Sina, 2012: 135). Diharapkan dengan banyaknya sumber bacaan yang diserap dengan baik maka kualitas hidup individu, keluarga, masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Tujuan utama pembelajaran literasi berguna memberikan peran penting bagi setiap kalangan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai komunikator yang kompeten dalam penafsiran multikonteks dan multi media melalui pemberdayaan kecerdasan majemuk yang dimilikinya. Perubahan zaman menuntut setiap individu untuk bergerak secara dinamis memenuhi kompetensi yang telah terstandardisasi sehingga mampu menyesuaikan zaman. Sejalan menurut Peter Garlans Sina (2012:135), literasi ekonomi merupakan bekal untuk merubah perilaku menjadi lebih bijaksana. Seperti dalam memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan berinvestasi, perlindungan, juga memenuhi kebutuhan hidup. Manfaat literasi

ekonomi akan mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi. Perkembangan literasi terus meluas ke berbagai aspek bidang tidak sekedar mendasar pada membaca dan menulis aksara, Hakikatnya itu merupakan sarana penyampaian informasi, salah satunya Literasi Ekonomi. Gejala yang ditimbulkan akibat pergolakan politik sangat memengaruhi perekonomian di Indonesia terutama pada tingkat investasi swasta mengalami perubahan seiring dengan dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan bahwa seringkali mendapati mahasiswa kurang berminat terhadap membaca literasi tentang perkembangan ekonomi saat ini, kendati demikian penulis anggap sebagai bahan kajian ini berkaitan dengan “PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP TINGKAT PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNPAS Semester II Tahun Akademik 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat literasi ekonomi yang belum optimal
2. Tingkat konsumtif mahasiswa dipengaruhi lingkungan pergaulan

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya permasalahan mengenai Literasi Ekonomi Terhadap Tingkat Perilaku Konsumtif Ekonomi Mahasiswa, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasannya tidak meluas. Pembatasan masalah penelitian ini yaitu pada tingkat perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Tahun Akademik 2018-2019.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi ekonomi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS?
2. Bagaimana tingkat perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS?
3. Seberapa besar pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi literasi ekonomi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.
2. Untuk mengetahui tingkat konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk melatih diri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian sertamenambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif.

F. Definisi Operasional

“Definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.” (Sugiyono, 2015, h.38).

1. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2. Menurut Albert R. Roberts & Gilbert (2009): “Pengaruh merupakan penampakan dari wajah sebuah kekuasaan yang didapatkan oleh seseorang sewaktu mereka tidak mempunyai kewenangan bertindak.”
3. Literasi menurut Kemendikbud (2016:2): “adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara”.
4. Ditjen Dikdasmen (2016:4) “menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.”
5. Jappelli (2009) “pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat untuk mencapai tujuan, hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang tinggi sehingga mengerucutkan peluang mencapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya adalah menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan.” (Nuraeni, 2015:18).
6. Menurut Griffin dalam Etta Mamang Sangiadji (2013 : 8) “menyebutkan bahwa perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan serta proses psikologi yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi.”
7. “Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan atas pertimbangan secara rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kebutuhan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.” Triyaningsih (2011),
8. Perilaku konsumsi menurut Handoko (dalam Wulandari , 2011) “tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan suatu barang atau jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.”
9. Menurut Mangkunegara (dalam Prasastianta, 2011), “perilaku konsumsi merupakan proses pengambilan keputusan dalam menilai, mendapatkan, menggunakan atau mengabaikan barang-barang dan jasa-jasa sesuai kebutuhan.”

G. Sistematika Skripsi

Pada sistematika Pada sistematika penulisan skripsi akan menggambarkan isi kandungan bab dan hubungan antar bab. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca terhadap inti bahasan berdasarkan masalah dari penelitian. Bagian pendahuluan ini terdiri dari:

- a. Latar belakang yang membahas tentang sebuah topik bahasan masalah yang terjadi dilapangan dan akan menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian.
- b. Identifikasi masalah yang merupakan sejumlah masalah yang terjadi dilapangan berkaitan dengan judul dari penelitian.
- c. Rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menanyakan keadaan setiap variabel dan hubungan antar variabel.
- d. Manfaat penelitian yang dimaksudkan untuk menegaskan kegunaan dari penelitian yang dilakukan.
- e. Definisi operasional menjelaskan tentang setiap istilah dalam judul penelitian yang dilakukan dengan melakukan pembatasan sehingga menciptakan makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- f. Sistematika skripsi menggambarkan susunan isi dari skripsi serta hubungan antar bab sehingga membentuk suatu kerangka yang utuh.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Adapun isi dari bab II diantaranya:

- a. Kajian teori berisikan tentang teori-teori yang didapat berbagai sumber dan mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang dilakukan.
- b. Penelitian terdahulu yang akan dijadikan perbandingan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Kerangka pemikiran yang merupakan cara berfikir peneliti tentang keterkaitan antar variabel-variabel dari judul penelitian berdasarkan teoriteori yang relevan.
- d. Asumsi dan hipotesis yang berisikan tentang dugaan sementara dari hasil penelitian yang dilakukan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang sistematika ataupun langkah-langkah penelitian secara terperinci untuk menjawab masalah dari penelitian kesimpulan sehingga memperoleh. Adapun isi dari bab ini adalah :

- a. Metode penelitian yang merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian.
- b. Design penelitian yang merupakan gambaran secara eksplisit untuk mengkategorikan jenis dari penelitian yang dilakukan.
- c. Subjek dan objek yang menjadi perhatian untuk diteliti.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian yang mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, serta alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data yang akan dikembangkan dalam bentuk instrumen penelitian.
- e. Teknik analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian, baik data kuantitatif maupun kualitatif.
- f. Prosedur penelitian yang merupakan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dari penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian yang berdasarkan pengolahan dan analisis data serta temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diruskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini mengungkapkan penegasan dan pemaknaan terhadap penemuan penelitian yang telah dilakukan. Kemudian berdasarkan hasil temuan penelitian dibuatkanlah saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak demi terciptanya peningkatan kualitas pendidikan.